

**PERGESERAN BUDAYA MINANGKABAU
DALAM NOVEL *PERSIDEN* KARYA WISRAN HADI**

NINING SYAFPUTRI HANDA YANI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

**PERGESERAN BUDAYA MINANGKABAU
DALAM NOVEL *PERSIDEN* KARYA WISRAN HADI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**NINING SYAFPUTRI HANDA YANI
NIM 1100923/2011**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

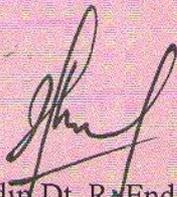
SKRIPSI

Judul : Pergeseran Budaya Minangkabau dalam Novel *Persiden* Karya
Wisran Hadi
Nama : Nining Syafputri Handa Yani
NIM : 1100923/2011
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Agustus 2015

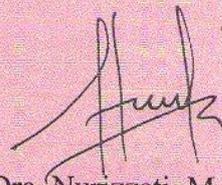
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



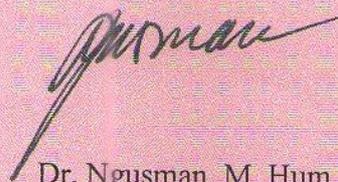
Drs. Hamidin Dt. R. Endah., M.A.
NIP 19501010 197903 1 007

Pembimbing II,



Dra. Nurizzati, M.Hum.
NIP 19620926 198803 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M. Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

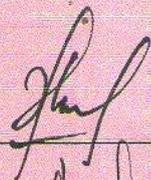
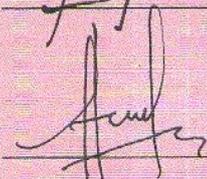
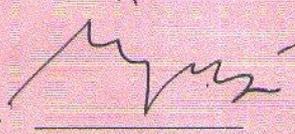
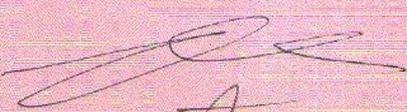
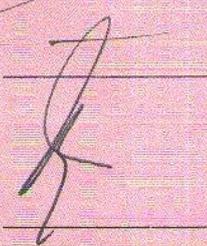
Nama : Nining Syafputri Handa Yani

NIM : 2011/1100923

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Pergeseran Budaya Minangkabau
dalam Novel *Persiden* Karya Wisran Hadi**

Padang, 03 Agustus 2015

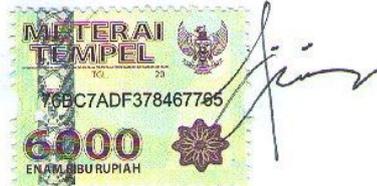
Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A.	1. 
2. Sekretaris : Dra. Nurizzati, M.Hum.	2. 
3. Anggota : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.	3. 
4. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.	4. 
5. Anggota : Zulfadhli, S.S., M.A.	5. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Pergeseran Budaya Minangkabau dalam Novel *Persiden* Karya Wisran Hadi”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. karya ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing;
3. dalam karya tulis ini, tidak termuat karya tulis atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 03 Agustus 2015
Yang membuat pernyataan,



Nining Syafputri Handa Yani
NIM 2011/1100923

ABSTRAK

Nining Syafputri Handa Yani, 2015. "Pergeseran Budaya Minangkabau dalam Novel *Persiden* Karya Wisran Hadi". *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan unsur penokohan dalam novel *Persiden* karya Wisran Hadi. (2) Mendeskripsikan pergeseran budaya Minangkabau tentang pewarisan di Minangkabau dalam novel *Persiden* karya Wisran Hadi. (3) Mendeskripsikan pergeseran budaya Minangkabau tentang kekerabatan di Minangkabau dalam novel *Persiden* karya Wisran Hadi, dan (4) mendeskripsikan pergeseran budaya Minangkabau tentang perkawinan di Minangkabau dalam novel *Persiden* karya Wisran Hadi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kalimat atau rangkaian kalimat yang mencerminkan pergeseran budaya Minangkabau yang ditelusuri dari tuturan narator, tuturan tokoh, dan tindakan tokoh yang dapat dirumuskan sebagai data pergeseran budaya Minangkabau dalam pewarisan, kekerabatan, dan perkawinan. Sumber data penelitian ini adalah novel *Persiden* karya Wisran Hadi. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama membaca dan memahami novel *Persiden* karya Wisran Hadi. Tahap kedua menetapkan tokoh utama dan tokoh pendamping dalam novel *Persiden* karya Wisran Hadi. Tahap ketiga menginventarisasi data yang memiliki hubungan terhadap pergeseran budaya Minangkabau yang terdapat dalam novel *Persiden* karya Wisran Hadi. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian sebagai berikut. (1) unsur penokohan dalam novel *Persiden* karya Wisran Hadi. Hasil ini berdasarkan identifikasi tokoh utama dan tokoh pendamping, yaitu (a) menyita sebagian waktu penceritaan, (b) terlibat dengan hampir seluruh tokoh cerita, (c) mendominasi dan menjadi pusat masalah atau cerita. (2) berdasarkan pewarisan, harta warisan tidak dirawat dengan baik dan di gadaikan demi kepentingan pribadi. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan adat di Minangkabau yaitu setiap harta pusaka di rawat dan dijaga agar tetap utuh dan tidak boleh digadaikan tanpa persetujuan seluruh kaum. (3) Berdasarkan kekerabatan, hubungan antara *mamak* dan kemenakan tidak begitu dekat sedangkan adat Minangkabau mengatakan bahwa hubungan antara *mamak* dan kemenakan seharusnya memiliki hubungan yang erat. (4) Berdasarkan perkawinan, terjadi perkawinan sesuku yang selama ini tidak diperbolehkan oleh adat Minangkabau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pergeseran Budaya Minangkabau dalam Novel *Persiden* karya Wisran Hadi”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari skripsi ini terwujud dengan melibatkan banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan, fasilitas, kemudahan, bantuan, pemikiran, arahan, dan bimbingan serta berbagai hal lainnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pihak-pihak tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang, Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan mengikuti perkuliahan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
3. Pembimbing I Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A. yang telah memberikan arahan dan bimbingan, saran, bantuan, pemikiran, motivasi, dan selaku pembimbing II Dra. Nurizzati, M.Hum. sebagai pembimbing II yang memberikan arahan dan saran untuk menyelesaikan skripsi, sehingga skripsi ini diselesaikan dengan hasil yang baik.
4. Pembimbing Akademik Dr. Novia Juita, M.Hum. yang telah memberikan dukungan dalam membuat skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Orang tua penulis, yaitu Alm. Syafril St.Dalimo dan Rosniwati dengan ketulusan hatinya memberikan doa dan kasih sayang, kesabaran, serta perhatian, yang telah memberikan semangat dan energi bagi penulis untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu di FBS UNP.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011, yang telah membantu penulis dan saling berbagi ilmu melalui wahana diskusi, sehingga telah memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam memperluas cakrawala berpikir, semoga mereka mendapat pahala oleh Allah Swt. Amin.

Demikianlah prakata ini, semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak. Penulis berharap semoga temuan yang dituliskan dalam skripsi ini bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirulalam, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Novel	9
2. Struktur Novel.....	10
a. Penokohan atau Perwatakan	11
b. Alur atau Plot.....	12
c. Latar	13
d. Sudut Pandang	14
e. Gaya Bahasa	15
f. Tema dan Amanat	15
3. Pendekatan Analisis Fiksi	16
4. Sosiologi Sastra.....	17
5. Budaya Minangkabau	18
a. Harta Warisan.....	22
b. Keekerabatan.....	27
c. Perkawinan	28
6. Pergeseran Budaya	30
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	35
B. Data dan Sumber Data	36
C. Instrumen Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Pengabsahan Data	37
F. Teknik Penganalisisan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	39
1. Unsur Penokohan dalam Novel <i>Persiden</i> Karya Wisran Hadi	39

2. Pergeseran Budaya Minangkabau	
dalam Novel <i>Persiden</i> Karya Wisran Hadi	65
1. Pewarisan dalam Novel <i>Persiden</i>	
Karya Wisran Hadi	66
2. Kekerabatan dalam Novel <i>Persiden</i>	
Karya Wisran Hadi	73
3. Perkawinan dalam Novel <i>Persiden</i>	
Karya Wisran Hadi	81
B. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	91
B. Saran	93
KEPUSTAKAAN	94
LAMPIRAN 1	96
LAMPIRAN 2	99
LAMPIRAN 3	101

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu bentuk imajinasi yang mencerminkan suatu budaya dan lingkungan masyarakat sebagai proses kreatifitas dari seorang pengarang. Objek yang digambarkan oleh pengarang adalah manusia dan segala permasalahan kehidupan yang dijalaninya. Kehidupan tersebut mencakup hubungan antarmanusia dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Semuanya dapat dilihat melalui ujaran dan tindakan setiap tokoh yang dihadirkan dalam sebuah karya sastra.

Pengarang tidak bisa terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, karya sastra yang terlahir di tengah-tengah masyarakat merupakan hasil pengungkapan jiwa pengarang tentang kehidupan, peristiwa, serta pengalaman hidup yang pernah dilewatinya. Karya sastra ditulis berdasarkan kehidupan sosial masyarakat tertentu dan menceritakan kebudayaan-kebudayaan yang melatarbelakanginya.

Karya sastra tidak dapat dipahami secara lengkap apabila dipisahkan dari lingkungan atau kebudayaan yang telah menghasilkannya. Salah satu permasalahan yang sering diungkap dalam karya sastra adalah kebudayaan dalam suatu daerah. Karena sastra, masyarakat dan kebudayaan merupakan jalinan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Kebudayaan adalah hasil karya yang bersifat kreatif dan bersifat dinamis. Kebudayaan selalu berubah seiring perkembangan zaman sedangkan sastra adalah ekspresi yang akan

mencerminkan perubahan atau pergeseran kebudayaan yang terjadi di dalam masyarakat.

Melalui karya sastra pengarang secara tidak langsung memaparkan informasi budaya kepada pembaca. Pengarang mengajak pembaca untuk mengenal lebih dalam lagi tentang budaya yang ada di tengah masyarakat khususnya pada generasi muda. Hal ini sangat membantu untuk melestarikan budaya, agar budaya tetap terjaga seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Minangkabau adalah daerah yang terkenal dengan adat-istiadatnya. Salah satu keunikan yang dimiliki adat Minangkabau adalah “garis keturunan ibu” atau sistem kekerabatan matrilineal. Sistem kekerabatan matrilineal ini memberikan kedudukan dan peran penting kepada perempuan Minangkabau. Di Minangkabau perempuan mempunyai kedudukan untuk menentukan dan berperan dalam banyak hal, menyimpan benda pusaka, menetapkan persiapan dalam pelaksanaan upacara-upacara dan lain sebagainya. *Bundo Kanduang* merupakan sosok perempuan Minangkabau yang bertanggung jawab melestarikan sistem kekerabatan matrilineal. *Bundo Kanduang* digambarkan sebagai sosok yang ideal, ibu yang berwibawa dan arif bijaksana.

Dalam struktur keluarga Minangkabau dikenal istilah *mamak*, yaitu saudara laki-laki dari pihak ibu. *Mamak* berfungsi sebagai pemimpin dan bertanggung jawab atas keselamatan saudara perempuan dan kemenakannya. Dalam sistem kekerabatan Minangkabau *mamak* sangat di hargai keberadaannya. *Mamak* harus memperdulikan dan mengurus segala sesuatu yang berhubungan

dengan kemenakannya. *Mamak* di Minangkabau lebih tinggi tingkatannya dibandingkan ayah. Seperti yang diungkapkan dalam pepatah Minangkabau “*anak dipangku, kemenakan dibimbing*”. Seperti itulah fungsi seorang *mamak*, selain sebagai seorang ayah, beliau juga mempunyai hak untuk mendidik kemenakan dalam hal individu dan sebagai anggota masyarakat.

Rumah gadang atau sering juga disebut dengan *rumah bagonjong* merupakan suatu yang sangat penting dalam susunan masyarakat matrilineal. *Rumah gadang* merupakan simbol budaya Minangkabau. Di sinilah acara adat atau perkumpulan suatu kaum dilaksanakan. *Rumah gadang* menjadi suatu kebanggaan suatu kaum. Begitu juga dengan hak warisan, di Minangkabau warisan di turunkan kepada kemenakan, baik warisan gelar maupun warisan harta, yang biasanya disebut *sako* dan *pusako* (*saka* dan *pusaka*). Sebagai warisan, harta yang ditinggalkan pewaris tidak boleh dibagi-bagi oleh yang berhak. Setiap harta yang telah menjadi pusaka harus dijaga agar tetap utuh demi menjaga keutuhan kaum kerabat, sebagaimana diajarkan falsafah alam dan hukum adat Minangkabau.

Hal yang sangat mempengaruhi segi-segi kehidupan masyarakat Minangkabau adalah perkawinan. Perkawinan di Minangkabau selain di atur oleh syarak (agama) juga diatur oleh adat. Sesuai dengan *kato pusako* (kata pusaka) berikut: “*Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah, syarak mangato, adat mamakai*”. Adat Minangkabau melarang kawin sesuku, karena orang yang satu suku adalah *badunsanak* (saudara) satu keturunan. Jika terjadi perkawinan satu suku maka keduanya akan diusir dari nagari dan menjadi bahan ejekan bagi

masyarakat. Namun, budaya Minangkabau yang diuraikan di atas dalam kehidupan sekarang sudah banyak yang berubah dan mengalami pergeseran.

Pergeseran budaya di Minangkabau terjadi akibat pengaruh realita kehidupan pada era globalisasi sekarang. Tidak semua masyarakat mengutamakan nilai-nilai yang terkandung dalam adat Minangkabau. Contohnya, banyak *mamak* yang tidak lagi memperdulikan kemenakannya, bahkan tidak saling mengenal antara *mamak* dan kemenakan. Seharusnya seorang *mamak* menjadi panutan bagi kemenakan, dan menjadi tempat berlindung saudara perempuan kini tidak sesuai dengan fungsinya. Begitu juga dengan harta warisan, banyak yang menyalah gunakannya demi kepentingan pribadi. Warisan yang semestinya diturunkan secara turun temurun kini tidak lagi ditemukan. *Rumah gadang* yang menjadi tempat berkumpulnya kaum dalam menyelesaikan masalah adat tidak lagi digunakan, bahkan dibiarkan saja roboh tidak terurus. Selanjutnya dalam hal perkawinan, banyak yang kawin sesuku karena tidak saling mengenal antar kerabat.

Novel biasanya mengungkapkan fragmen kehidupan manusia dalam jangka waktu yang lebih panjang, dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan perubahan hidup antara pelaku (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:12). Novel merupakan suatu karya sastra yang mengandung unsur fiksi yang memiliki nilai estetika dan masalah sosial, terjadi di tengah masyarakat kemudian diangkat dalam suatu penceritaan. Biasanya sastrawan lebih tertarik pada masalah kebudayaan yang telah mengalami pergeseran seiring berjalannya waktu. Seorang

sastrawan Minangkabau yang sering mengangkat permasalahan budaya Minangkabau dalam karya-karyanya yaitu Wisran Hadi.

Wisran Hadi merupakan budayawan yang terkenal dengan karya sastranya. Beliau lahir di Padang, pada tanggal 27 Juli 1945. Karya sastra yang dihasilkan oleh Wisran Hadi tidak perlu diragukan lagi karena terbukti dari berbagai prestasi yang telah diraihinya. Wisran Hadi terlahir di tengah-tengah kehidupan masyarakat Minangkabau yang sarat akan budaya. Beberapa novel karyanya yaitu novel *Tamu, Orang-orang Blanti, Imam, Negeri Perempuan, dan Dari Tanah Tepi*. Selain novel, Wisran Hadi juga menulis naskah drama, cerpen dan puisi.

Novel *Persiden* karya Wisran hadi merupakan salah satu karya unggulan Dewan Kesenian Jakarta 2010 dan diterbitkan oleh Penerbit Bentang Pustaka pada bulan Mei 2013. Novel ini menceritakan berbagai permasalahan dan pergeseran yang terjadi dalam budaya Minangkabau. Permasalahan yang diangkat dalam novel *Persiden* ini yaitu permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat Minangkabau. Pengarang sengaja mencerminkan situasi budaya di dalam era modernisasi. Hal ini digambarkan Wisran Hadi melalui tingkah laku, kehidupan dan cara berpikir para tokoh. Wisran Hadi memilih rumah sederhana yang disebut *rumah bagonjong* sebagai arena masalah. Di rumah inilah dilahirkan, dibesarkan, dan bertengkarinya sejumlah tokoh.

Rumah bagonjong bukanlah rumah gadang dalam pengertian umum. Rumah ini pengganti rumah gadang yang dahulunya pernah berdiri. *Rumah bagonjong* berdiri di atas tanah kaum, maka dianggap sebagai milik kaum, rumah pusaka atau rumah gadang. *Rumah bagonjong* ini tidak lagi berfungsi

sebagaimana mestinya. Ci Inan yang merupakan satu-satunya saudara perempuan dari lima bersaudara yaitu Pa Tandang, Pa Mikie, Pa Rarau, dan Pa Ragih telah menggadaikan sertifikat *rumah bagonjong* demi kepentingan pribadi tanpa sepengetahuan saudara laki-lakinya. Begitu juga dengan peran *mamak* dalam novel ini mengalami pergeseran, *mamak* tidak mengenal dan menjaga kemenakan sebagaimana mestinya.

Malati satu-satunya kemenakan yang akan menjadi pewaris harta pusaka dalam kaumnya kini telah membuat aib dalam keluarga. Malati hamil akibat berhubungan gelap dengan guru mangajinya. Ci Inan pun berusaha menutupi rahasia ini dengan mengirim Malati ke Yogyakarta setelah melahirkan. Rahasia besar yang selama ini disimpan oleh Ci Inan yaitu permasalahan Malati dan Maudian. Maudian adalah guru mengaji yang menghamili Malati merupakan kerabat satu suku yang selama ini tidak saling mengenal. Malati dan Maudian kawin sesuku, hal ini pun membuat Malati terjebak keadaan yang memaksanya untuk berpisah dengan suami dan anaknya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti novel *Persiden* karya Wisran Hadi karena dalam novel ini banyak terdapat permasalahan budaya Minangkabau, khususnya dalam pewarisan, kekerabatan, dan perkawinan. Permasalahan yang terjadi merupakan gambaran yang diberikan oleh pengarang sebagai bentuk pergeseran budaya Minangkabau saat sekarang ini. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam seberapa jauh pergeseran budaya Minangkabau yang tergambar dalam novel.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pergeseran budaya Minangkabau yang terjadi pada pewarisan, kekerabatan, dan perkawinan dalam novel *Persiden* karya Wisran Hadi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimanakah Pergeseran Budaya Minangkabau dalam Novel *Persiden* karya Wisran Hadi?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur penokohan dalam novel *Persiden* karya Wisran Hadi?
2. Bagaimana pergeseran budaya Minangkabau tentang pewarisan di Minangkabau dalam novel *Persiden* karya Wisran Hadi?
3. Bagaimana pergeseran budaya Minangkabau tentang kekerabatan di Minangkabau dalam novel *Persiden* karya Wisran Hadi?
4. Bagaimana pergeseran budaya Minangkabau tentang perkawinan di Minangkabau dalam novel *Persiden* karya Wisran Hadi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Menjelaskan unsur penokohan dalam novel *Persiden* karya Wisran Hadi.
2. Menjelaskan pergeseran budaya Minangkabau tentang pewarisan di Minangkabau dalam novel *Persiden* karya Wisran Hadi.
3. Menjelaskan pergeseran budaya Minangkabau tentang kekerabatan di Minangkabau dalam novel *Persiden* karya Wisran Hadi.
4. Menjelaskan pergeseran budaya Minangkabau tentang perkawinan di Minangkabau dalam novel *Persiden* karya Wisran Hadi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pembaca secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut; (a) hasil penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian di bidang sastra terutama novel, (b) bagi bidang kesusastraan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut; (a) bagi pembaca, sebagai penambah daya apresiasi terhadap sastra Indonesia dan bahan perbandingan dalam menjalani kehidupan sosial budaya masyarakat pada zaman sekarang ini, (b) bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan menganalisis karya sastra, khususnya tentang gambaran budaya Minangkabau dalam novel *Persiden* karya Wisran Hadi.